

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Malaikat Jibril menurunkan Al-Quran kepada Nabi Muhammad (saw). Dijelaskan kepada umat manusia bahwa Al-Quran dapat dibaca dan dipraktikkan, menjadikannya mercusuar yang ampuh untuk mengarahkan kehidupan manusia. Ayat 1 sampai 5 Al-Quran sangat jelas menunjukkan bahwa manusia harus membaca. Mereka tidak dapat memahami dan mengikuti ajaran Al-Quran dan Sunnah tentang ketaatan kepada Allah jika mereka tidak membaca. Mengingat perbedaan tempat, budaya, waktu, dan jarak, serta fakta bahwa kitab suci tersebut ditulis dalam bahasa Arab, mukjizat terbesar Nabi Muhammad (saw), yang diturunkan berabad-abad yang lalu, menimbulkan tantangan bagi peradaban Indonesia. Meskipun demikian, semua usia dapat memperoleh manfaat dari cita-cita universal dan kontekstual yang terdapat dalam Al-Quran (Isnatin et al., 2024).

Pada kenyataannya, budaya membaca Al-Quran semakin kurang populer. Di negara Indonesia, anak-anak usia sekolah percaya bahwa belajar membaca Al-Quran di Taman Kanak-kanak Islam (TPA) hanyalah kebiasaan sosial. Jarang sekali kebiasaan membaca Al-Quran di rumah setelah shalat wajib disebutkan. Bahan bacaan atau media informasi lainnya, seperti surat kabar, majalah, televisi, dan sebagainya, telah mengambil alih peran membaca Al-Quran. Namun, mereka menyadari bahwa membaca Al-Quran adalah ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah SWT (Khoirurrizki &

Bustam, 2022).

Menurut data dari Kementerian Agama, sebagian besar anak sekolah di beberapa wilayah, termasuk Jawa Timur, masih belum mampu membaca Al-Quran. Karena begitu banyak siswa yang tidak mampu membaca Al-Quran, ini menjadi kekhawatiran bagi kita semua. Jumlah siswa yang tidak proporsional, rendahnya keterlibatan siswa, motivasi keluarga, dan kompetensi pengajar adalah beberapa variabel yang berkontribusi pada kesulitan ini (Ahmad & Fauji, n.d.).

Salah satu kota di provinsi Jawa Timur, Ponorogo, juga mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran. Menurut studi yang dilakukan di lembaga pendidikan dan masyarakat Ponorogo, kurangnya minat membaca di kalangan remaja, penguasaan tajwid yang buruk (pengucapan, panjang, dan pendeknya huruf), dan kurangnya keinginan merupakan masalah yang ada saat ini dalam membaca Al-Quran. Kesadaran dan minat membaca yang rendah, pemahaman isi yang minim, dan penguasaan tajwid yang terbatas adalah penyebab utama kesulitan dalam membaca Al-Quran di kota metropolitan yang religius ini. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangat penting untuk dibutuhkan dan diterapkan, khususnya di tingkat madrasah (Isnatin et al., 2024).

Pendidikan agama Islam di tingkat madrasah dasar sangat membantu perkembangan karakter dan moral anak usia dini. Al-Qur'an dan Hadits merupakan salah satu topik fundamental yang dibahas dalam pendidikan agama Islam. Sebagai pedoman hidup, mata kuliah ini bertujuan untuk menyajikan dan menanamkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits kepada siswa. Siswa yang mempelajari Al-Qur'an dan

Hadits diharuskan untuk memahami maknanya, meniru ajaran Nabi Muhammad SAW, dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kursus Al-Qur'an dan Hadits adalah sarana utama untuk belajar membaca Al-Qur'an di madrasah. Setelah menyelesaikan kursus ini, siswa akan belajar bagaimana menafsirkan Al-Qur'an secara efektif dan benar menggunakan ilmu tajwid (pengucapan) dan memahami makna Hadits dan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dasar moralitas. Namun, situasi sebenarnya di kelas empat menunjukkan bahwa tidak semua anak mahir membaca Al-Qur'an. Motivasi belajar, lingkungan rumah, keterampilan dasar, dan perbedaan latar belakang adalah beberapa aspek yang memengaruhi keberhasilan belajar (Putri et al., 2024).

Strategi pembelajaran guru adalah teknik metodis untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses. Seorang guru harus mampu memilih strategi, media, dan prosedur pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran yang dibahas. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik sekolah dasar, misalnya, guru dapat menggunakan pembelajaran berbasis proyek atau pendekatan kontekstual. Selain meningkatkan pemahaman, teknik-teknik ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama tim mereka. Salah satu pilar utama dalam membentuk spiritualitas dan karakter siswa sejak dini adalah pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan ilmu agama, pendidikan agama Islam di jenjang Madrasah Ibtidaiyah/sekolah dasar memfasilitasi internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bagian penting dari pendidikan agama Islam. Selain dianggap sebagai bakat dasar, kemampuan ini berfungsi sebagai batu loncatan untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Islam(Mansir, 2021).

Media, ceramah, sesi tanya jawab, percakapan, hafalan, dan bahkan teknologi dasar adalah beberapa taktik yang digunakan guru. Karakteristik psikologis dan pendidikan siswa harus dipertimbangkan saat memilih strategi dalam situasi ini. Guru juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mendorong antusiasme belajar siswa. Lebih lanjut, dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua juga memengaruhi efektivitas strategi-strategi ini(Sholicha & El-Yunusi, 2024).

MI Muhammadiyah 10 Yanggong merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang konsisten dalam memberikan pembelajaran agama khususnya Al-Qur'an Hadis. Strategi yang dapat beradaptasi dengan beragamnya kualitas siswa sangat diperlukan di kelas empat. Guru sangat penting dalam menciptakan dan menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan fleksibel. Madrasah ini berupaya mendidik murid-murid yang memiliki kepribadian yang utuh baik secara akademis maupun spiritual dengan menggunakan pendekatan pengajaran yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Murid-murid berasal dari berbagai latar belakang geografis dan sosial ekonomi. Sebagian besar berasal dari pedesaan dan kelas pekerja, dan orang tua mereka tidak berpendidikan tinggi. Hal ini menyulitkan guru untuk mengajarkan teks-teks keagamaan seperti Al-Quran dan Hadits.

Untuk membantu anak-anak belajar membaca Al-Quran, guru-guru di MI Muhammadiyah 10 Yanggong menggunakan berbagai teknik. Salah satu metode yang populer adalah metode Iqra', yang menyarankan murid untuk mempelajari Al-Quran dari jilid 1 hingga 6 langkah demi langkah. Dengan metode ini, siswa dapat membaca bagian-bagian dari Al-Quran dengan mudah, mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah, dan menggabungkan huruf-huruf tersebut untuk membentuk kata (Faizin, 2021).

MI Muhammadiyah 10 Yanggong dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki karakteristik unik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Sekolah ini merupakan salah satu madrasah dasar (madrasah ibtidaiyah) yang aktif mengintegrasikan pendidikan agama dengan kurikulum nasional. Strategi yang diterapkan oleh perlu dikembangkan menjadi strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV. Situasi ini menjadikan MI Muhammadiyah 10 Yanggong lokasi yang tepat untuk melakukan penelitian guna mengidentifikasi dan menganalisis strategi guru yang dapat diterapkan secara optimal.

MI Muhammadiyah 10 Yanggong berdedikasi untuk menghasilkan siswa yang bermoral, taat beribadah, dan cerdas. Madrasah yang merupakan anggota organisasi Muhammadiyah ini berkomitmen untuk menggunakan pendidikan guna menegakkan akidah Islam dengan kokoh. Selain mentransfer ilmu, guru seringkali berperan sebagai mentor, penyemangat, dan penasihat spiritual bagi siswanya (Firdiansyah, 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk lebih memahami bagaimana guru di MI Muhammadiyah 10 Yanggong mengajar siswa kelas IV dengan Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 10 Yanggong Ponorogo. Guru perlu mengembangkan strategi yang inovatif dan adaptif agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan. Hal ini penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidik menyusun rencana, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa. Menemukan faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat penerapan taktik ini di kelas juga sangat penting.

Penelitian ini relevan dengan eksplorasi praktik pembelajaran yang tepat mengingat lingkungan lokal MI Muhammadiyah 10 Yanggong yang memiliki semangat keagamaan yang kuat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang dinamika pembelajaran di madrasah berbasis komunitas dan menjadi panduan bagi pendidik lain dalam menciptakan metode pengajaran yang inovatif dan memotivasi. Penelitian ini juga mendukung berbagai inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar, baik secara teoritis maupun praktis.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan yang telah disampaikan diatas adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran Al-Quran

Hadist?

2. Bagaimana hasil strategi guru dalam pembelajaran kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadist?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Quran Hadist kelas IV di MI Muhammadiyah 10 Yanggong?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, sasaran utama penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pembelajaran Al-Quran Hadist.
2. Untuk mengetahui hasil strategi guru dalam pembelajaran kelas IV pada mata pelajaran Al-Quran Hadist.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Quran Hadist kelas IV di MI Muhammadiyah 10 Yanggong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memajukan bidang penelitian pendidikan Islam, khususnya dalam bidang peningkatan pemahaman Al-Qur'an siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan memberikan wawasan tentang metode pengajaran di dunia nyata yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya dalam konteks kelas empat di sekolah Islam, temuan penelitian ini dapat memperkaya teori pembelajaran (Firdiansyah, 2024).

Temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber ilmiah

bagi calon sarjana yang ingin mengkaji lebih lanjut metode pengajaran yang praktis dan efektif dalam pendidikan agama Islam. Untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits sejak usia dini, penelitian ini mendorong terciptanya literatur teoretis tentang metodologi, metode, dan prosedur pembelajaran yang relevan (Chairullah Harun, 2024).

2. Manfaat Bagi Instansi

Proses belajar mengajar agar lebih efisien, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan anak kelas IV, guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan assessment dan refleksi sekaligus mengembangkan dan menyempurnakan metodologi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Guru juga dapat terinspirasi untuk menggunakan strategi pengajaran yang lebih kontekstual dan beragam. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Madrasah dapat memanfaatkan temuan ini dalam merancang program pelatihan guru atau pengembangan kurikulum. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran yang tepat oleh guru, siswa akan lebih mudah memahami materi Al-Qur'an dan Hadis, serta lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keagamaan dan pembentukan karakter siswa sejak dini (Dendi Iskandar Suhendri, Rahendra Maya, 2022).

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada metode yang digunakan guru dalam

mengajar siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 10 Yanggong dalam kurikulum Al-Qur'an dan Hadits. Fokus utamanya adalah bagaimana pendidik menciptakan, melaksanakan, dan menilai praktik pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan antusiasme siswa terhadap isi Al-Qur'an dan Hadits (Purwaningsih & Mahmudi, 2024).

Fokus penelitian ini terbatas pada kegiatan pembelajaran kelas IV, termasuk strategi guru, penggunaan media pembelajaran, interaksi siswa-guru, dan strategi untuk mengatasi tantangan pembelajaran. Analisis kuantitatif hasil pembelajaran, perbandingan kelas, atau pembelajaran di luar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tidak termasuk dalam penelitian ini. Seluruh perhatian difokuskan pada metode pembelajaran yang digunakan instruktur dalam konteks mata pelajaran tersebut (Aszhara et al., 2024).

F. Definisi Istilah

1. Strategi adalah Serangkaian rencana dan kegiatan yang disusun dan dilaksanakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut sebagai strategi guru dalam penelitian ini. Taktik ini mencakup penggunaan media, pendekatan, metode, taktik, dan penilaian yang dilakukan selama proses belajar mengajar (Munif et al., 2021).
2. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam pengertian ini mengacu pada kegiatan pendidikan yang dirancang untuk memperkenalkan, membimbing, dan membiasakan siswa dalam membaca, memahami, dan mengamalkan materi yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah dasar mencakup materi ini (Khalijah et al., 2023).

3. Siswa kelas IV adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan pada tingkat kelas empat di jenjang madrasah ibtidaiyah (setara sekolah dasar), yang berada dalam rentang usia sekitar 9 – 10 tahun. Fokus penelitian ini terbatas pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 10 Yanggong (Sukaryanti et al., 2023).
4. MI Muhammadiyah 10 Yanggong adalah lembaga pendidikan dasar Islam setingkat madrasah ibtidaiyah yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah. Madrasah ini menjadi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis oleh guru di kelas IV (Rendi Wibowo et al., 2025).

